

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pengelolaan terhadap pengunjung merupakan hal yang menarik untuk diulas, hal ini karena perbedaan latar belakang pengunjung sehingga menimbulkan perbedaan dari karakteristik pengunjung, maka penelitian terhadap pengunjung dan pengelolaannya sangat perlu dilakukan. Pengelolaan pengunjung juga penting karena sasarannya tidak hanya bagi pengunjung, namun juga bagi pengelola daya tarik wisata dan sumber daya yaitu daya tarik wisata itu sendiri. Adapun bagi pengunjung adalah pengelolaan dilakukan demi terciptanya keamanan dan keselamatan selama berada dalam kawasan daya tarik wisata, sedangkan bagi pengelola yaitu agar tercapainya tujuan pengelolaan daya tarik wisata, seperti peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat yang turut berpartisipasi, menciptakan lapangan kerja dan berbagai tujuan lainnya. Lain halnya dengan daya tarik wisata itu sendiri, yaitu demi terpeliharanya, terkelolanya sumber daya yang terkandung dalam daya tarik wisata tersebut, sehingga semakin bermanfaat dalam jangka panjang (Nugroho, 2019).

Tanpa adanya pengelolaan pengunjung yang tepat dalam suatu daya tarik wisata, maka akan sangat mudah terjadi konflik baik antar *stakeholder* atau pemangku kepentingan, masyarakat lokal dan wisatawan. Irianti dkk (2014), mengungkapkan persoalan sampah menjadi masalah dalam Taman Margasatwa Ragunan akibat tingkat kunjungan wisatawan

yang tinggi dan perilaku yang tidak bertanggung jawab, namun dalam jurnalnya tentang pengaturan pengunjung hanya mengukur pengaruh antara pengaturan pengunjung yang telah dilakukan oleh pengelola Taman Margasatwa Ragunan.

Oleh karena itu penelitian tentang pengelolaan pengunjung sangat perlu karena beragamnya perilaku pengunjung yang berada dalam suatu daya tarik wisata, yang dipengaruhi oleh profil wisatawan yang berkunjung. Kemunculan konsep pengelolaan pengunjung atau *visitor management* merupakan suatu studi yang muncul pada tahun 1980 dan tahun 1990 ketika tekanan pengunjung di tempat-tempat wisata bersejarah dan kawasan lindung. Pengelolaan pengunjung tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan kualitas destinasi atau *destination quality* namun saat ini berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman pengunjung atau *visitor experience* (Glasson *et al.*, 1995; Newsome *et al.*, 2013), sehingga korelasi antara daya tarik wisata, pengunjung dan pengelolaannya adalah komponen utuh dalam pengembangan destinasi (Pearce, 2014 dalam Albrecht 2017).

Kegiatan pariwisata diibaratkan bagai 2 (dua) mata pisau, yang mana fokus pada satu sisi, maka akan menimbulkan suatu dampak positif dan negatif begitupun pada sisi lainnya. Salah satu suku yang terkenal dengan budayanya yang unik di Indonesia adalah suku Toraja yang sebagian besar masyarakatnya bermukim di Kabupaten Toraja dan Kabupaten Toraja Utara. Adapun Kabupaten Toraja Utara sebagai kabupaten pemekaran dari

Kabupaten Tana Toraja telah menunjukkan wajah baru bagi pariwisata di Sulawesi Selatan. Berbeda dengan Kabupaten Tana Toraja yang fokus difungsikan sebagai wilayah pusat administratif, Kabupaten Toraja Utara dalam Perda Kabupaten Toraja Utara nomor 7 tahun 2016 merupakan wilayah yang dikembangkan sebagai destinasi pariwisata.

Sektor pariwisata di Kabupaten Toraja Utara yang kian lama kian berkembang, kemajuan ini tentu di dukung oleh semakin besarnya tingkat kunjungan wisatawan, bisa dikatakan semakin tinggi tingkat kunjungan wisatawan, maka semakin berkembang juga pembangunan pariwisata dalam suatu destinasi. Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terus meningkat sejak tahun 2014 hingga 2017. Kenaikan tertinggi untuk wisatawan nusantara terjadi di tahun 2016 ke 2017 terjadi kenaikan sebesar 98.75% meski pada tahun 2018 persentase kenaikan jumlah pengunjung hanya 15.96%, sedangkan untuk wisatawan mancanegara peningkatan wisatawan tidak begitu signifikan, bahkan terjadi penurunan sebesar 14.67% pada tahun 2017 ke tahun 2018. Adapun penyebab penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini tidak diketahui dengan jelas namun, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Arief Yahya bahwa sejak tahun 2015, wisata halal sedang gencar dipromosikan di Indoensia, sehingga diasumsikan bahwa pada kisaran tahun 2017, *trend* pengunjung lebih kepada wisata halal atau *moeslim friendly*. Oleh karena itu, destinasi wisata halal lebih diminati (liputan6.com, akses 25/8/2020). Meski begitu, kunjungan wisatawan

mancanegara masih terbilang cukup tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena Kabupaten Toraja Utara telah terkenal oleh wisatawan dunia, dibuktikan dari dukungan Kementerian Pariwisata Indonesia dengan menggelar Toraja International Festival tahun 2018 (Website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara *halotorajautara.com* akses 14/2/2020), yang menghadirkan sejumlah musisi Internasional dari Canada, Amerika Serikat, Netherland, Korea dan India.

Saat ini tidak hanya atraksi wisata budaya yang menjadi kekuatan pariwisata untuk membawa Kabupaten Toraja Utara terkenal hingga ke mancanegara. Namun daya tarik wisata alam juga menambah keragaman wisata di Kabupaten Toraja Utara. Satu diantaranya yang saat ini sedang hangat bahkan viral sebagai daya tarik wisata alam adalah Kawasan Wisata Alam Lolai.

Awalnya Lolai merupakan nama lembang atau desa sebelum adanya pemekaran Kabupaten Toraja Utara. Menurut informasi dari staf bidang Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Lolai adalah suatu wilayah administratif yang saat ini telah berubah menjadi Kelurahan Kapala' Pitu, namun karena sebutan Lolai yang sudah lebih dahulu terkenal maka sebutan tersebut tetap melekat di masyarakat bahkan dikalangan wisatawan, oleh karena itu sebutan Lolai lebih memiliki nilai pariwisata. Karena berada di ketinggian ± 1500 mdpl maka menjadi lokasi yang sangat bagus untuk menyaksikan pemandangan

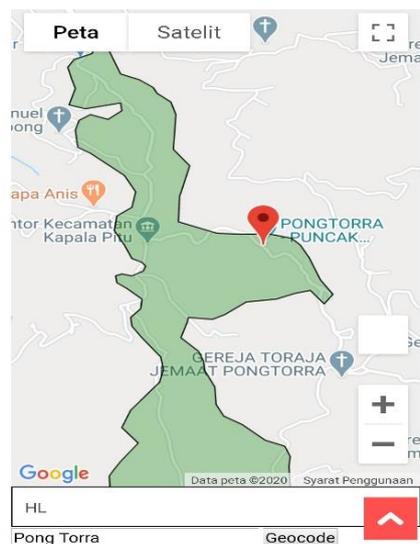
alam, hamparan awan yang menggumpal pada pagi hari merupakan ciri khas tersendiri bagi Lolai

Keindahan Lolai ternyata tidak disia-siakan oleh masyarakat lokal sehingga akhirnya terdorong untuk mengambil peluang untuk mengembangkan pengelolaan daya tarik wisata, tidak hanya sebagai penyedia jasa makan dan minum serta akomodasi. Maka sejak tahun 2016 atraksi panorama alam di Lolai mulai viral diberbagai *platform* sosial media. Semakin meluasnya foto dan video menarik yang menunjukkan panorama alam Lolai yang memukau akhirnya semakin banyak pengunjung yang berwisata di Lolai.

Lolai terbagi menjadi 5 (lima) daya tarik wisata alam yaitu To'Tombi, Bukit Nato, Tirotik, Tongkonan Lempe , dan Pong Torra'. Dari kelima daya tarik wisata ini, 3 (tiga) diantaranya adalah daya tarik utama wisatawan jika berada di Lolai seperti To'Tombi yang dikenal dengan nama Negeri Diatas Awan, Tongkonan Lempe dan Pong Torra' disebut Puncak Tertinggi Lolai karena lokasinya berada di puncak gunung. Dan ketiganya memiliki daya tarik wisata alam yang sejenis yaitu pemandangan hamparan awan yang indah di pagi hari sehingga menyuguhkan pemandangan *sunrise* yang menakjubkan Adapun dari ketiga daya tarik wisata ini, hal yang berbeda terjadi di Pong Torra', dimana lokasi Pong Torra' berada dalam Kawasan Hutan Lindung, sehingga menimbulkan konflik dalam pengembangannya. Hal ini ditunjukkan pada gambar 1.1.

Terlihat pada gambar 1.1 kawasan daya tarik wisata Pong Torra' ditandai dengan inisial HL yang merupakan singkatan dari Hutan Lindung. Pedoman terkait penggunaan Kawasan Hutan Lindung juga dijelaskan dalam Permen. Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No.P.50/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2016 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan, berisi perizinan penggunaan kawasan hutan lindung dengan tujuan lain selama tidak merusak fungsi hutan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pengembangan pariwisata akan berdampak negatif bagi tidak indikator yang saling berkesimbangan yaitu, lingkungan, sosial dan budaya.

Gambar 1.1
Peta Pong Torra' sebagai Kawasan Hutan Lindung
di Kabupaten Toraja Utara



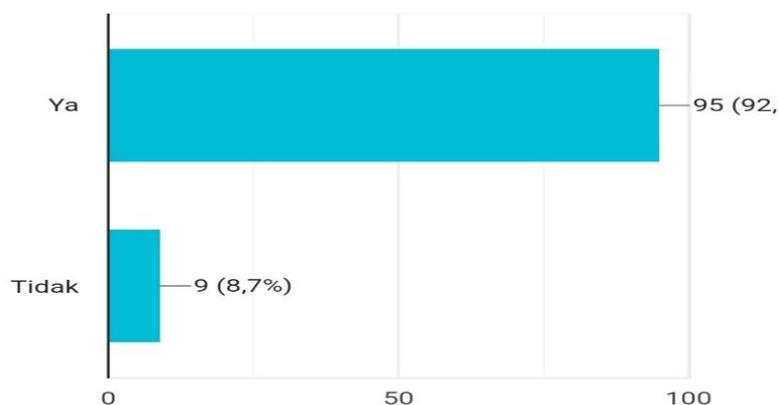
Sumber : Google Maps Java Script

Dengan keberadaan Pong Torra' dalam Kawasan Hutan Lindung, maka pengelola Pong Torra' mengharapkan terciptanya suatu keberlanjutan lingkungan dari kegiatan pariwisata, namun pengelolaan yang dilakukan saat

ini ternyata mengakibatkan kunjungan wisatawan yang semakin tinggi sejak dibukanya Pong Torra' sebagai daya tarik wisata

Menurut pengelola bidang Pemasaran Pong Torra', terjadi tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi pada periode *high seasons*. Adapun periode *high seasons* di Pong Torra' terjadi pada musim berlibur yaitu pada bulan Juli, Agustus, September dan Desember, termasuk juga pada waktu *weekend*, seperti sabtu dan minggu. Dimana pada periode tersebut tingkat kunjungan wisatawan mencapai 1.000 pengunjung/ hari.

Gambar 1.2
Kepadatan Pengunjung di Pong Torra'



Sumber: Peneliti 2019

Kepadatan pengunjung pun ditunjukkan dari data yang dikumpulkan dari 103 (seratus tiga) orang pengunjung melalui kuesioner *google form*, yang mana dihasilkan data seperti pada gambar 1.2. Pengunjung yang mengatakan “ya” artinya setuju dengan kepadatan pengunjung telah terjadi, sedangkan yang mengatakan “tidak” artinya pengunjung yang tidak merasakan kepadatan pengunjung di Pong Torra'.

Hasil data diagram batang diatas menunjukkan bahwa dari 103 (seratus tiga) pengunjung Pong Torra' 95 (sembilan puluh lima orang) atau 92% mengungkapkan bahwa adanya kepadatan pengunjung di Pong Torra', sedangkan 9 (sembilan) orang dari 103 (seratus tiga) pengunjung mengatakan bahwa belum terjadi kepadatan pengunjung.

Kondisi ini pun menimbulkan keluhan dari pengunjung Pong Torra', pada saat dilakukan wawancara pada pra-penelitian, beberapa pengunjung yang pernah berwisata pada tahun 2018 mengutarakan bahwa dengan padatnya pengunjung, akhirnya sulit untuk menikmati panorama awan dan alam yang indah karena terhalang oleh pengunjung lain, aksesibilitas yang belum memadai serta kurangnya tingkat keamanan pengunjung.

Hal yang sama disampaikan oleh pengunjung tahun 2019 bahwa di Pong Torra' sudah padat oleh pengunjung, daya tarik wisatanya yang sudah tidak memukau lagi karena keramaian yang terjadi, akses jalan masih kurang memadai selain karena jarak tempuh yang cukup jauh, juga kondisi jalan yang curam. Begitupun pendapat dari seorang pengunjung yang sering berwisata di Pong Torra' sejak dibukanya sebagai daya tarik wisata. Menurutnya, parkir masih sempit untuk, khususnya jika waktu liburan dan pengunjung bebas parkir dimanapun tergantung jenis dan kemampuan kendaraan yang digunakan, retribusi masuk tidak merata karena tidak ada karcis masuk di Pong Torra' dan penjaga loket hanya 1 (satu) orang, sehingga menyulitkan jika pengunjung padat.

Keberadaaan Pong Torra sebagai daya tarik wisata alam yang akan menarik jika terus dilakukan pembangunan yang berkala, nyatanya bertentangan dengan lokasi Pong Torra' yang termasuk sebagai Kawasan Hutan Lindung, serta arah pengembangan pariwisata yang ingin mengutamakan prinsip keberlanjutan. Upaya untuk mempertahankan kualitas destinasi pun menjadi sulit akibat tingginya jumlah kunjungan wisatawan pada periode *high seasons*.

Dengan adanya jumlah pengunjung yang tinggi di Pong Torra sebagai Kawasan Hutan Lindung, maka pentingnya dilakukan pengelolaan pengunjung yang tepat. Oleh karena itu, Pengelolaan Pengunjung di Kawasan Wisata Alam Lolai di Kabupaten Toraja Utara akan dibahas dalam penelitian ini.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana komponen daya tarik wisata Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara?
2. Bagaimana profil pengunjung di Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara?
3. Bagaimana komponen pengelolaan pengunjung Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dibatasi dengan:

1. Komponen Daya tarik wisata Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara.

2. Profil pengunjung di daya tarik wisata Pong Torra' Lolai Kabupaten Toraja Utara.
3. Komponen Pengelolaan pengunjung di Pong Torra' Lolai Kabupaten Toraja Utara.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai daya tarik wisata Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang profil pengunjung daya tarik wisata Pong Torra' Lolai di Kabupaten Toraja Utara.
3. Untuk mengetahui komponen pengelolaan pengunjung di Pong Torra' Lolai Kabupaten Toraja Utara.

E. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu berkontribusi dalam bidang akademis maupun praktis:

1. Penelitian ini diharap mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu Kepariwisata melalui rekomendasi pengembangan konsep pengelolaan pengunjung yang efektif di Pong Torra' Kabupaten Toraja Utara. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk memberi perizinan dalam penggunaan kawasan hutan lindung sebagai daya tarik wisata dan atau kawasan wisata yang mampu berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Membantu pengelola daya tarik wisata untuk mengetahui tingkat kunjungan wisatawan yang sesuai dengan daya dukung daya tarik wisata, memenuhi kepuasan pengunjung melalui pengelolaan yang tepat dan tetap mempertahankan prinsip keberlanjutan pariwisata.